

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan secara deskriptif dan statistik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah efektif pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA I dan II SMA Negeri 1 Taebenu tahun ajaran 2016/2017. Secara terperinci dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Guru mampu mengelola pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok sistem koloid dengan rata-rata kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari kedua pengamat pada kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 sebesar 3,88 termasuk dalam kategori baik.
 - b. Ketuntasan indikator tercapai dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Taebenu tahun ajaran 2016/2017. Secara terperinci ketuntasan indikator hasil belajar meliputi :
 - 1) Ketuntasan indikator hasil belajar aspek sikap spiritual (KI 1) yang diperoleh 0,82 untuk observasi dan 0,84 untuk angket dan dinyatakan tuntas untuk kelas XI IPA 1 sedangkan pada kelas XI IPA 2 diperoleh 0,85 untuk observasi dan 0,85 untuk angket dan dinyatakan tuntas

- 2) Ketuntasan indikator hasil belajar aspek sikap sosial (KI 2) yang diperoleh 0,82 untuk observasi dan 0,84 untuk angket dan dinyatakan tuntas untuk kelas XI IPA 1 sedangkan pada kelas XI IPA 2 diperoleh 0,82 untuk observasi dan 0,84 untuk angket dan dinyatakan tuntas.
 - 3) Ketuntasan indikator aspek pengetahuan (KI 3) yang diperoleh dari indikator THB soal essay sebesar 0,83 dinyatakan tuntas untuk kelas XI IPA 1 sedangkan untuk kelas XI IPA 2 memperoleh 0,89 dan dinyatakan tuntas.
 - 4) Ketuntasan indikator aspek keterampilan (KI 4) yang diperoleh dari indikator psikomotor sebesar 0,83 dinyatakan tuntas untuk kelas XI IPA 1 sedangkan pada kelas XI IPA 2 memperoleh 0,87 dan dinyatakan tuntas.
- c. Hasil belajar tuntas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 1 dan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Taebenu tahun ajaran 2016/2017. Secara terperinci ketuntasan hasil belajar meliputi:
- 1) Ketuntasan hasil belajar aspek sikap spiritual (KI 1) yang diperoleh melalui observasi dan angket dengan rata-rata sebesar 83 dinyatakan tuntas untuk kelas XI IPA 1 sedangkan pada kelas XI IPA 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 85 dan dinyatakan tuntas.

- 2) Ketuntasan hasil belajar aspek sikap sosial (KI 2) yang diperoleh melalui observasi dan angket rata-rata sebesar 84 dinyatakan tuntas untuk kelas XI IPA 1 sedangkan pada kelas XI IPA 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 81 dan dinyatakan tuntas.
 - 3) Ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan (KI 3) yang diperoleh melalui kuis, tugas dan ulangan dengan rata-rata sebesar 80 dinyatakan tuntas untuk kelas XI IPA 1 sedangkan pada kelas XI IPA 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 83 dan dinyatakan tuntas.
 - 4) Ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) yang diperoleh melalui psikomotor, presentasi, portofolio, kinerja proses dan hasil karya dengan rata-rata sebesar 83 dinyatakan tuntas untuk kelas XI IPA 1 sedangkan pada kelas XI IPA 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 87 dan dinyatakan tuntas.
 - 5) Ketuntasan Hasil belajar keseluruhan yang diperoleh sebesar 82 dan dinyatakan tuntas untuk kelas XI IPA 1 sedangkan untuk kelas XI IPA 2 memperoleh 85 dan dinyatakan tuntas.
2. Gaya kognitif dari 50 siswa SMA Negeri 1 Taebenu terdapat siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* sebanyak 54%, dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* sebanyak 46%.
 3. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada berbagai gaya kognitif dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Taebenu tahun pelajaran 2016/2017 dengan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,45 >$

2,021. Atau ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa dengan gaya kognitif *field independent* dan siswa dengan gaya kognitif *field dependent*.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Diharapkan mampu mengetahui tipe gaya kognitif yang Ia miliki sehingga dapat berusaha menemukan cara menganalisa dan menindaklanjuti informasi yang diperoleh.

2. Bagi Guru

Model pembelajaran berbasis masalah sangat baik dan efektif dalam pembelajaran kimia, karena itu disarankan agar guru mata pelajaran kimia dapat menerapkan model pembelajaran ini pada materi pokok lain yang sesuai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah agar benar-benar menjalankan langkah-langkah pembelajaran sehingga siswa dapat aktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.